



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 51 - 57

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Pembelajaran *E-Learning* terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi *Covid-19*

Sati^{1✉}, Diana Setiana², Andini Nur Amelia³

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: sati@umc.ac.id¹, diana.setiana@umc.ac.id², andininuramelia24@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pandemi *COVID-19* berdampak pada sendi kehidupan di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Kondisi ini mengharuskan masyarakat agar tetap *stay home*, baik itu belajar, bekerja, beribadah, maupun melakukan aktivitas lainnya. Namun, agar proses pendidikan tetap berjalan dan tetap mematuhi kebijakan pemerintah maka solusinya dengan melakukan pembelajaran *online*, yaitu pembelajaran *e-learning*. Dengan *e-learning*, belajar dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Sehingga, berdampak terhadap minat belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran *e-learning* terhadap minat belajar peserta didik di masa pandemi *COVID-19*. Metode penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini, yaitu dalam mengimplementasikan pembelajaran *e-learning* terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya interaksi belajar, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga, berdampak pada kurangnya minat belajar peserta didik, seperti peserta didik kurang memiliki perasaan senang, kurang memiliki ketertarikan, kurang memiliki perhatian, dan kurang memiliki keterlibatan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran e-Learning, minat belajar, covid-19.

Abstract

This research was motivated because the COVID-19 pandemic had an impact on the joints of life in various fields, one of which was in the field of education. This condition requires people to stay home, whether it's studying, working, worshipping, or doing other activities. However, in order for the education process to continue and comply with government policies, the solution is to conduct online learning is e-learning. With e-learning, learning can be done without having to meet face to face. Thus, it has an impact on students' interest in learning. The purpose of this study was to determine the implementation of e-learning on students' interest in learning during the COVID-19 pandemic. This research method is qualitative research methods. The results of this study is in implementing e-learning there are several obstacles, such as lack of learning interaction, limited facilities and infrastructure, and lack of readiness of Human Resources (HR). Thus, it has an impact on the lack of interest in learning for students, such as students lacking feelings of pleasure, interest, attention, and involvement in learning.

keywords: *e-learning, interest to learn, covid-19.*

Copyright (c) 2022 Sati, Diana Setiana, Andini Nur Amelia

✉ Corresponding author :

Email : sati@umc.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1899>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020, Dunia dilanda wabah penyakit *Corona Virus Disease 19 (COVID-19)*. Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit *Corona Virus Disease 19 (COVID-19)*. *COVID-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. *COVID-19* ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Pandemi Covid-19 yang terus meluas di Indonesia mendorong pemerintah memberlakukan kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*) dan belajar dari rumah untuk sementara waktu. Kemdikbud melalui surat edarannya menerangkan bahwa untuk menanggapi penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat maka dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Kemdikbud, 2020). Himbuan berupa surat edaran tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswa sekolah selama masa pandemi Covid-19 harus mengalami perubahan. Perubahan utamanya pada pembelajaran, dimana guru harus menggunakan pembelajaran jarak jauh (Lindawati, Y. I., & Rahman, 2020).

Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing*, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat agar tetap *stay home*, baik itu belajar, bekerja, beribadah, maupun melakukan aktivitas lainnya. Namun, agar proses pendidikan tetap berjalan dan tetap mematuhi kebijakan pemerintah maka solusinya dengan melakukan pembelajaran *online*, yaitu pembelajaran *e-learning*. *E-learning* adalah sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet (Purbo, 1992; Sundayana, 2016).

Dengan *e-learning*, proses belajar mengajar tidak harus lagi dibatasi oleh ruangan kelas, belajar dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung, dan dapat berlangsung di mana saja sebagaimana pola kurikulum Pendidikan saat ini memasuki konsep baru (Faiz & Purwati, 2021). Sehingga, berdampak terhadap minat belajar peserta didik. Minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu akan dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu (Sabri, 2007). Sedangkan belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor (Hernawan, A.H., Asra., dan Dewi, 2006). Jadi, minat belajar adalah perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

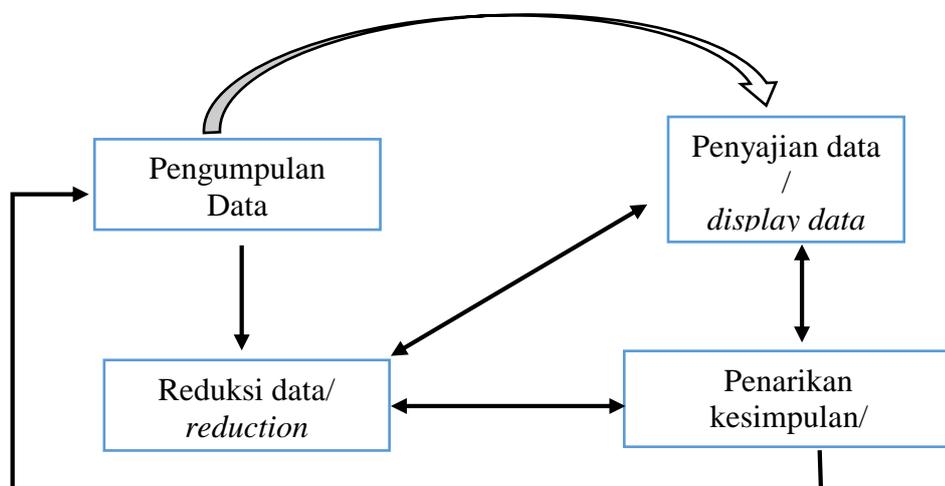
SD Negeri 3 Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran *e-learning*. Namun, dalam mengimplementasikan pembelajaran *e-learning* terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya interaksi belajar, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga, berdampak pada kurangnya minat belajar peserta didik, seperti peserta didik kurang memiliki perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran *E-Learning* terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi *COVID-19*. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran *e-learning* terhadap minat belajar peserta didik di masa pandemi *COVID-19* agar peserta didik tidak merasa jenuh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15). Subyek dan tempat penelitian ini, yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara.

Analisis data terhadap jawaban siswa berlangsung pada saat pengumpulan dan setelahnya. Karena beberapa hasil analisis belum memuaskan, peneliti melakukan wawancara kembali untuk memperoleh kredibilitas (Miles & Hubberman, 1992). Analisa data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai data tersebut tuntas dan jenuh, atau jawaban serupa. Hal ini didapatkan melalui proses *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan) (Gambar 1) (Sugiyono, 2013: 337; Faiz & Soleh, 2021).



Gambar 1: alur analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harus kita akui, hadirnya teknologi di era globalisasi dewasa ini membawa perubahan bagi kehidupan manusia, di era ini juga manusia seakan memberi ruang sebebas-bebasnya terhadap derasny gelombang arus globalisasi yang masuk melalui teknologi dan informasi yang kian mudah (Faiz, 2021). Salah satu hal yang bisa dirasakan ketika pandemi *COVID-19* berdampak pada sendi kehidupan di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Kondisi ini mengharuskan masyarakat agar tetap *stay home*, baik itu belajar, bekerja, beribadah, maupun melakukan aktivitas lainnya. Namun, agar proses pendidikan tetap berjalan dan tetap mematuhi kebijakan pemerintah maka solusinya dengan melakukan pembelajaran *online*, yaitu pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon, menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran *e-learning* terdapat beberapa kendala, seperti:

1) Kurangnya interaksi belajar

Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, atau bahkan antar peserta didik itu sendiri dan kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial berdampak pada peserta didik kurang memiliki perhatian dan keterlibatan dalam pembelajaran. Sehingga, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi ajar; serta kurang aktif bertanya, menjawab, maupun berdiskusi dalam pembelajaran.

2) Keterbatasan sarana dan prasarana

Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, berdampak pada peserta didik kurang memiliki perasaan senang dan ketertarikan dalam pembelajaran. Sehingga, peserta didik kurang semangat, merasa bosan, dan kurang antusias; sering menunda tugas dari guru dan kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran.

3) Kurangnya kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

Guru yang kurang menguasai pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta kurang mengetahui dan memiliki keterampilan tentang internet berdampak pada peserta didik kurang memiliki perasaan senang dan ketertarikan dalam pembelajaran. Sehingga, peserta didik kurang semangat, merasa bosan, dan kurang antusias; sering menunda tugas dari guru dan kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri 3 Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon, menyatakan bahwa:

1. Guru yang kurang menguasai pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta kurang mengetahui dan memiliki keterampilan tentang internet menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran *e-learning*.
2. Peserta didik kurang memiliki perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam pembelajaran karena kurangnya interaksi belajar dan merasa bosan dalam pembelajaran yang menggunakan media elektronik dalam jangka waktu yang lama.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui *e-learning* memiliki kekurangan diantaranya karena faktor guru yang kurang menguasai teknologi, kurangnya sarana belajar yang memadai (handphone/ laptop) sehingga pembelajaran terhambat. Hal ini mengakibatkan selama pandemi pembelajaran dirasa kurang maksimal. Lebih jauh lagi efek yang dirasakan pembelajaran yang kurang efektif adalah menurunnya prestasi belajar siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh wali kelas kelas IV yang mengungkapkan bahwa selama pandemi, siswa kelas IV SD Negeri 3 Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon mengalami penurunan prestasi secara drastis. Guru dibuat bingung karena masih banyak siswa yang sampai saat ini masih perlu bimbingan yang ekstra dalam arti bahwa perlu dilakukan pembelajaran secara langsung agar semakin tidak menurun prestasi belajar siswa.

Jika digeneralisir memang keadaan sarana dan prasarana dan juga SDM yang tidak memadai turut membuat prestasi siswa menurun selama pembelajaran daring/ online, siswa merasa jenuh dan cenderung bosan dengan materi dan pola pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mempunyai upaya-upaya yang dapat mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik, karena guru merupakan seorang yang keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan hasil dan kualitas pendidikan. Guru dapat berupaya dalam membuat pembelajaran yang menarik menggunakan berbagai variasi, media, strategi pembelajaran dan intereksi yang sangat baik guna mengurangi kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring (Hanina et al., 2021).

Memang hal yang wajar dalam pembelajaran muncul kejenuhan belajar, apalagi hanya mengandalkan *e-learning* sebagai media penyampai materi. Kejenuhan merupakan masalah yang sering dihadapi peserta didik.

Kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa bahwa usahanya tidak ada artinya. Peserta didik yang sudah merasakan kejenuhan tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan ketika mengolah informasi baru atau pengalaman baru, seolah-olah kemajuan belajarnya tidak membuahkan hasil. Jika peserta didik kehilangan motivasi, peserta didik tersebut dapat mengalami kejenuhan dalam pembelajaran, atau mungkin karena guru menggunakan metode yang tidak tepat, misalnya guru hanya menggunakan metode tutur dan tidak dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik (Wahyuli & Ifdil, 2020)

E-learning merupakan suatu media pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer (Sundayana, 2016). Menurut Wijaya, 2020 (dalam Fadillah, 2021), *e-learning* merupakan sebuah media pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer yang memiliki berbagai menu penunjang untuk dapat menjalankan proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan pembelajaran fleksibel yang dilakukan melalui media elektronik tanpa terpaut dalam dimensi ruang dan waktu (Aminatun, 2020). Dari beberapa pengertian *e-learning* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan media elektronik, tanpa harus bertatap muka secara langsung, dan dapat berlangsung dimana saja.

Manfaat *e-learning* sebagai berikut:

1. *Interactivity*; peserta didik maupun pengajar memungkinkan tersedianya komunikasi lebih banyak dan interaktif, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. *Independency*; mengenai tempat, waktu, pengajar menjadi fleksibel.
3. *Accessibility*; dengan menggunakan teknologi, banyak sumber-sumber yang mudah dicapai.
4. *Adaptivity*; mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Bebas, dapat sambil beristirahat.
5. *Enrichment/Enlivenment*; dalam presentasi untuk memperkaya dalam pengajaran memungkinkan menggunakan *video streaming*, simulasi, dan animasi.

Namun demikian, pembelajaran dengan *e-learning* akan menjadi tidak maksimal apabila siswa tidak mendapatkan penjelasan dari guru maupun tidak mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua di rumah. Sebagaimana hasil analisis Susilowati, E., & Azzasyofia, (2020) menyebutkan bahwa data yang diperoleh dari UNESCO, terdapat 68 juta siswa di Indonesia yang menjalani kebijakan belajar dari rumah. Kebiasaan baru ini menjadikan tekanan dan menuntut adanya penyesuaian diri secara tepat dengan pola kebiasaan yang baru. Bagi beberapa orang mungkin akan menjadi hak yang biasa dan dapat dijalani dengan baik-baik saja, akan tetapi pada sebagian yang lain dapat menjadi sumber stress. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksiapan baik secara fisik, psikis, maupun aspek lain. Bagi orang tua bekerja maupun non pekerja, kebijakan sekolah dari rumah ini akan menjadikan sebuah persoalan tersendiri (Mansyur, 2020). Mulai dari pengaturan waktu, penguasaan materi, serta menjaga kestabilan emosi anak dan orang tua. Akan tetapi dalam hal ini belum dilihat lebih jauh mengenai bagaimana resiliensi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Orang tua yang tidak terbiasa mendampingi anak dalam belajar akan mengalami beban, karena harus terbagi fokus untuk bekerja, menemani belajar dan juga mengurus rumah (Sari, 2021). Apabila orang tua merasa terbebani maka akan berpengaruh kepada anak, dan meluapkan emosi marah kepada anak. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak atau disingkat SIMFONI PPA. Sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai 23 September 2020 menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak di Indonesia sebanyak 5.697 kasus dengan 6.315 korban (Faiz et al., 2021). Untuk mengantisipasi rasa terbebani dan untuk menghindari stress dalam mendampingi anak belajar daring, maka dapat diupayakan untuk menguatkan daya resiliensi orang tua agar minat dan motivasi belajar anak meningkat (Priyanto, A., & Ag, 2020; Yuhanita, N. N., & Indiati, 2021).

Memang faktanya setiap anak pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing termasuk dalam minat belajarnya (Adawiyah et al., 2021). Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu (Slameto, 2010). Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan belajar adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara stimulus dan respons (Nasution, 2012). Berdasarkan pengertian minat dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan, rasa suka, dan ketertarikan dalam belajar. Indikator minat belajar, sebagai berikut (Safari, 2015): 1) Perasaan senang; 2) Ketertarikan peserta didik; 3) Perhatian peserta didik; 4) Keterlibatan peserta didik.

Dalam hal ini, menumbuhkan minat belajar siswa dalam masa pandemi merupakan hal yang menjadi tantangan bagi para pendidik mengingat selama pembelajaran daring banyak siswa yang tidak mendapatkan fasilitas yang layak saat pelaksanaan pembelajaran daring. Kurangnya dukungan internal dan eksternal akan mempengaruhi terhadap minat belajar siswa sehingga motivasi untuk terus berkembang mengalami penurunan sehingga mengakibatkan tidak termotivasinya siswa dalam pembelajaran online. Oleh sebab itu, untuk memaksimalkan kondisi pembelajaran daring menggunakan media teknologi perlu dukungan dari pada stakeholder agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran *e-learning* di kelas IV SD Negeri 3 Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya interaksi belajar, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga, berdampak pada kurangnya minat belajar peserta didik, seperti peserta didik kurang memiliki perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Faiz, A., & Rahayu, F. S. (2021). Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sd (Studi Kasus Di Kelurahan Argasunya Yang Memiliki Angka Siswa Putus Sekolah Yang *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 115–119. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/27831>
- Aminatun, S. (2020). *Pengaruh E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Program Kejar Paket C Di Pkbm Pioneer Karanganyar*.
- Fadillah, K. R. D. (2021). *Penerapan E-Learning Di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang. Palembang: Pps Universitas Pgrri Palembang.
- Faiz, A. (2021). Peran Filsafat Progresivisme Dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik Di Abad-21. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 131–135.
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, Volume 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>

- 57 *Implementasi Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 – Sati, Diana Setiana, Andini Nur Amelia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1899>
- Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Basicedu*, 5(5), 3791–3798. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>
- Hernawan, A.H., Asra., Dan Dewi, L. (2006). *Studi Evaluasi Penyelenggaraan Program S-1 Pgsd Dual Mode Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Kemdikbud. (2020). *Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid 19*.
- Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2020). Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip. Serang: Universitas Sultang Ageng Tirtayasa*.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education And Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Miles & Hubberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Tjetjep Rohendi Rohidi (Ed.)). Ui Press.
- Nasution. (2012). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*.
- Priyanto, A., & Ag, M. (2020). *Pembelajaran Daring. Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Era Pandemi Virus Corona 19 Di Berbagai Sektor Pendidikan*.
- Purbo, H. (1992). *Utilitas Bangunan. Jambatan*.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*.
- Safari. (2015). *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*.
- Sari, N. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Online Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Mi Al-Islam Kota Bengkulu*. Uin Fatmawati Sukarno.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta., April 2015, 31–46.* <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Sundayana, R. (2016). *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, Dan Para Pecinta Matematika*.
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The Parents Stress Level In Facing Children Study From Home In The Early Of Covid-19 Pandemic In Indonesia. *International Journal Of Science And Society*, 2(3), 1–12.
- Wahyuli, R., & Ifdil, I. (2020). Perbedaan Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School Dan Non Full Day School. *Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia*, 4(3), 188–194. <https://doi.org/10.24036/4.34380>
- Yuhanita, N. N., & Indiati, I. (2021). Tingkat Resiliensi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Sekolah Dari Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5336-5341.